



IDENTIFIKASI KAWASAN RAWAN BENCANA BANJIR DI KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Uci Gusmawati

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik,
Universitas Islam Kuantan Singingi, Indonesia
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake, Kab. Kuantan Singingi

ABSTRAK

Kecamatan Kuantan Hilir merupakan kecamatan yang memiliki beberapa kawasan rawan bencana banjir di setiap wilayahnya, yang memiliki luas 163,66 km² yang terdiri dari 14 desa dan 2 Kelurahan. Kecamatan Kuantan Hilir berada di daratan rendah dan beberapa Desa berada di DAS juga berpotensi terjadi nya banjir. Setiap tahunnya ada beberapa desa yang sering terkena banjir seperti Desa Pulau Madinah, Pulau Kijang, Kampung Tengah dan Kepala Pulau. Metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan Di Kecamatan Kuantan Hilir bahwa faktor penyebab kawasan rawan bencana banjir yaitu faktor alam, seperti perubahan penggunaan lahan dan juga di sebabkan oleh faktor aktivitas manusia seperti saluran air/drainase, banyak nya pembangunan- pembangunan di daerah aliran sungai, tidak ada nya tanggul penahan air dan pola perilaku masyarakat sekitar yang tidak baik yang membuang sampah di sungai maupun di saluran air/drainase.

Kata Kunci : Banjir, Rawan, Bencana Banjir

1. PENDAHULUAN

Kawasan Rawan Bencana Banjir Menurut Kamus Besar Indonesia adalah suatu wilayah yang berada pada kiri-kanan sungai dengan jarak tertentu, dan hanya kurang dari 10 m sampai lebih dari 1 km, yang sewaktu-waktu bisa terkena air banjirdengan jangka waktu lamanya banjir yang bervariasi, ada yang cepat maupun hanya dalam hitungan jam, hari, minggu, dan atau lama 1-2 bulan atau lebih.

Bencana banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat. Banjir adalah meluapnya aliran sungai akibat air melebihi kapasitas tampungan sungai sehinggameluap dan menggenangi dataran atau daerah yang lebih rendah di sekitarnya (Shihab & Yulaelawati, 2008). Banjir menjadi sebuah ancaman apabila dataran rawan banjir telah dikembangkan menjadi kawasan dengan aktivitas permukiman, perkotaan, pertanian, dan kawasan peruntukan lainnya. Selain itu, banjir dianggap sebagai bencana apabila memberikan dampak kerusakan dan dampak negatiflainnya bagi lingkungan manusia. Kerusakan tersebut antara lain adalah kerusakan jalan, jaringan air bersih, ataupun fasilitas umum dan prasarana lain serta terganggunya kehidupan dan aktivitas ekonomi masyarakatdan menurunnya kualitas lingkungan. Banjir disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor perubahan alam dan faktor karna aktivitas manusia

Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari dari dataran rendah dan dataran tinggi kira-kira 400 m di atas permukaan laut. dataran tinggi di daerah ini cenderung berangin dan berbukit

dengan kecenderungan 5-300 m diatas permukaan laut sedangkan dataran tinggi berbukit mencapai ketinggian 400-800 m diatas permukaan laut. Kabupaten Kuantan Singingi beriklim tropis dan musim hujan berlangsung dari bulan September sampai bulan Februari dan curah Hujan tertinggi pada bulan Desember. Musim kemarau pada bulan Maret sampai bulan agustus.terdapat dua sungai besar yang melintasi Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Sungai Kuantan dan Sungai Singingi.

Kecamatan Kuantan Hilir merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi dengan Ibukota Kecamatan Baserah. Jumlah penduduk 15.016 dan luas wilayah 163,66 km² yang terdiri dari 16 desa/kelurahan Kecamatan Kuantan Hilir berada di daratan rendah dan memiliki kondisi lahan beberapa permukiman yang berada di DAS juga berpotensi terjadi banjir. Setiap tahunnya ada beberapa desa yang sering menjadi langganan banjir seperti Desa Pulau Madinah, Pulau Kijang, Kampung Tengah dan Kepala Pulau.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang akan di gunakan untuk mengumpulkan data, adapun teknik yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan tersebut adalah:

a) Survey

Survey merupakan teknik pengumpulan data dengan cara turun langsung kelapangan atau dalam artian dengan cara pengamatan lokasi wilayah penelitian.

b) Observasi Lapangan

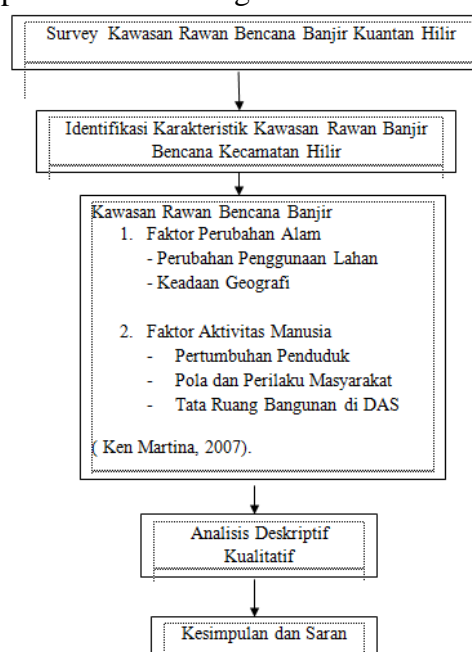
Dalam penelitian ini, observasi tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi karena hanya berupa pengamatan bebas terhadap daerah penelitian.

c) Wawancara

Wawancara adalah metode yang dilakukan secara langsung kepada sumber atau subjek berupa orang. Wawancara hanya digunakan untuk apa yang disebut fakta

2.2 Bagan Alir Penelitian

Adapun bagan alir dari penelitian ini sebagai berikut



Gambar 1. Bagan Alir Penelitian

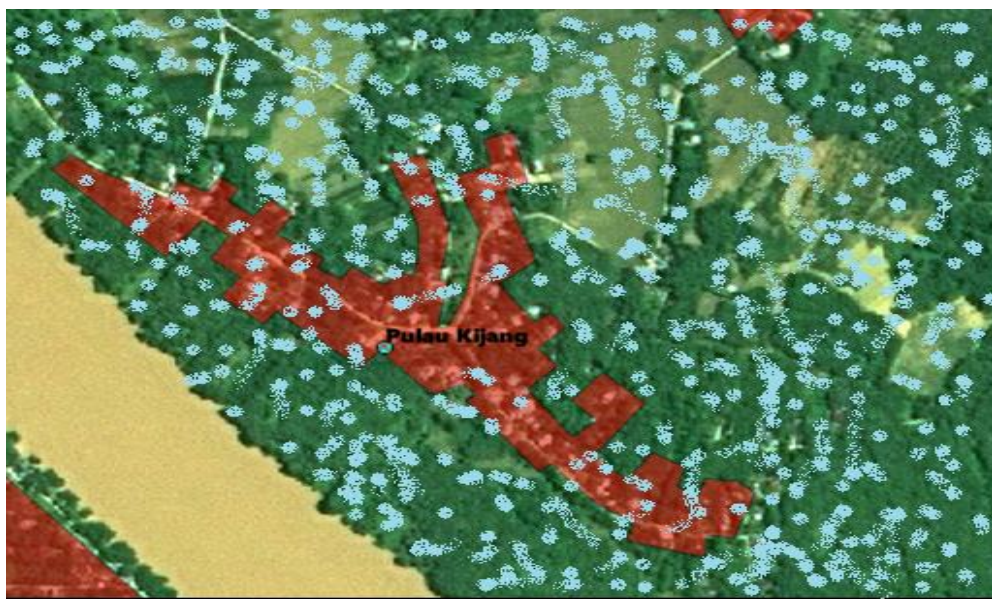


3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kawasan Rawan Bencana Banjir di Kecamatan Kuantan Hilir

Kecamatan kuantan hilir memiliki luas kawasan rawan bencana banjir 2.296 Ha, dengan luas wilayah nya 163,66 Km², yang mana kecamatan kuantan hilir mempunyai dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Beberapa daerah yang sering terkena banjir di kecamatan Kuantan Hilir adalah Pulau Madinah, Kampung Tengah, Kepala Pulau dan Pulau Kijang. Beberapa gambaran kondisi fisik Desa seperti Desa Pulau Kijang, Pulau Madinah, Kampung Tengah dan Kepala Pulau yang sering terkena banjir di Kecamatan Kuantan Hilir sebagai berikut ;

1. Pulau Kijang



Keterangan :

Biru : bagian yang terkena banjir

Merah: kawasan permukiman

Gambar 2. Gambaran Kawasan Rawan Banjir Desa Pulau Kijang

Di lihat dari gambar desa pulau kijang di atas, banjir merendam keseluruhan daerah nya baik permukiman maupun lahan pertanian nya.

Selain desa Pulau Kijang terletak di DAS, banjir yang terjadi nya desa Pulau Kijang di sebabkan terdapat banyak nya saluran air/ drainase rusak dan tidak berfungsi dengan selain itu banyak masyarakat sekitar membuang sampah di saluran air/drainase.



Gambar 3. Kondisi saluran air/Drainase di Desa Pulau Kijang



2. Pulau Madinah



Keterangan :

Biru : bagian yang terkena Banjir

Merah : kawasan permukiman

Gambar 4. Gambaran Kawasan Rawan Banjir Desa Pulau Madinah

Desa Pulau Madinah merupakan desa yang sering terendam banjir dan banjir tersebut merendam keseluruhan permukiman maupun kawasan persawahan nya. Penyebab lain banjir yang terjadi karena berada di DAS juga di sebabkan tidak adanya tanggul di sekitar sungai yang membuat luapan air sungai naik ke permukaan dan mengenangi rumah-rumah penduduk maupun lahan persawahan.



Gambar 5. Kondisi Permukiman Desa Pulau Madinah



3. Kampung Tengah



Keterangan :

Biru : bagian yang terkena Banjir

Merah : kawasan permukiman

Gambar 6. Gambaran Kawasan Rawan Banjir di Desa Kampung Tengah

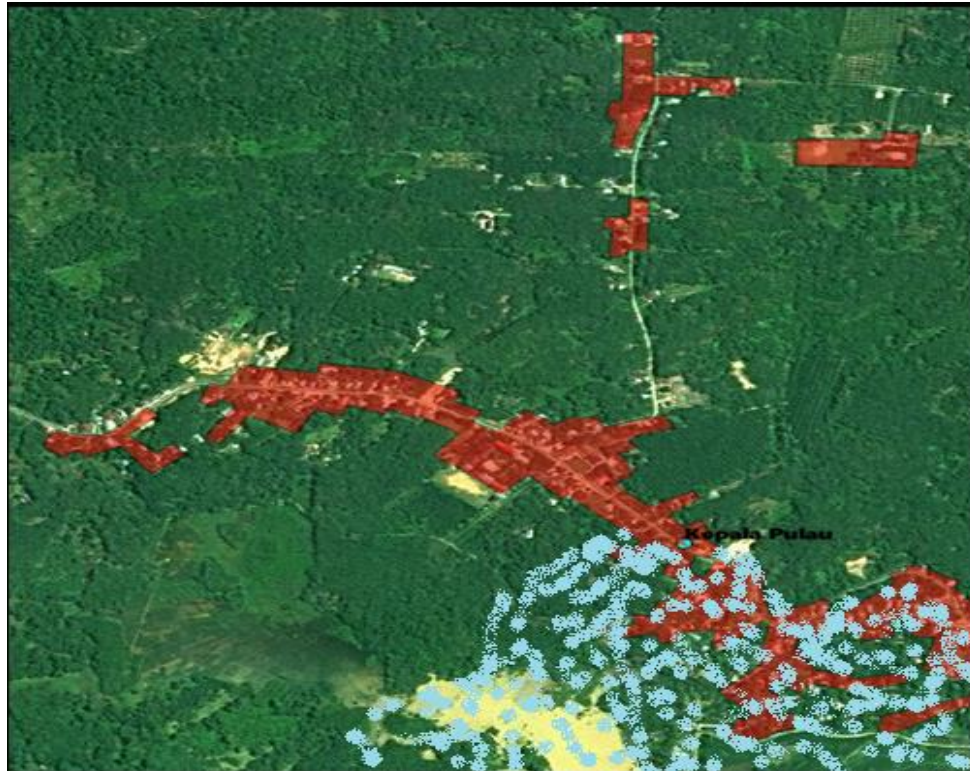
Sama halnya dengan Desa Pulau Madinah, Desa Kampung Tengah juga salah satu desa yang sering terendam banjir, yang juga merendam seluruh wilayah baik permukiman maupun kawasan persawahannya, selain berada di DAS, banjir yang terjadi disebabkan tidak adanya tanggul di sekitar sungai yang membuat luapan air sungai naik ke permukaan dan menggenangi rumah-rumah penduduk maupun lahan persawahannya.



Gambar 7. Kondisi Permukiman Desa Kampung Tengah



4. Desa Kepala Pulau



Ket:

Biru : bagian yang terkena Banjir

Merah : kawasan permukiman

Gambar 8. Gambaran Kawasan Rawan Banjir di Desa Kepala Pulau

Berbeda dengan 3 Desa Diatas, Desa Kepala Pulau hanya sebahagian daerahnya yang terendam banjir, hanya permukiman dan kawasan persawahan yang berada di DAS. Faktor lain penyebab terjadi banjir di desa Pulau Kijang Itu di sebabkan tidak adanya tanggul untuk menahan air naik ke atas permukaan.



Gambar 9. Kondisi Desa Kepala Pulau yang sering terendam banjir



Selain itu di kecamatan kuantan hilir ada nya bangunan- bangunan yang berada di daerah sungai seperti bangunan pasar yang tempat pembuangan sampahnya di pinggir sungai dan taman yang tidak terawat, seperti drainase nya dan sampah yang menumpuk di sekitaran sungai membuat desa yang berada di daerah aliran sungai yang rentan terhadap rawan bencana banjir.



Gambar 10. Kondisi Tata Ruang Bangunan di DAS Kec. Kuantan Hilir

Tabel 1. Kawasan Rawan Bencana Banjir di Kecamatan Kuantan Hilir

No	Desa Rawan Bencana Banjir di Kec Kuantan Hilir	Penyebab banjir	Dampak banjir
1	Pulau Madinah	Berada di Das dan tidak adanya tanggul di DAS, tidak ada nya drainase	Permukiman penduduk dan lahan pertanian
2	Kampung Tengah	Berada di DAS dan Drainase nya terputus atau tak sampai	Permukiman penduduk dan lahan pertanian
3	Pulau Kijang	Berada di Das, banyak nya saluran air/drainase yang tidak mengalir serta di penuh sampah	Permukiman penduduk
4	Kepala Pulau	Sebahagian berada di DAS, serta tidak memiliki saluran drainase,	Sebahagian Permukiman penduduk dan lahan pertanian,

Sumber: Penelitian Penulis tahun 2018

Faktor penyebab utama penyebab terjadi nya kawasan rawan bencana banjir di kecamatan kuantan hilir di sebabkan hujan dan kondisi sistem drainase yang tidak berfungsi dan tidak adanya tanggul di daerah aliran sungai yang mengakibatkan daerah yang berada di sekitar sungai sering terkena banjir.



Kecamatan Kuantan Hiir berada di dataran rendah dan beberapa Desa berada di DAS seperti desa Pulau Kijang, Pulau Madinah, Kampung Tengah dan sebahagian kawasan desa kepala pulau. Dampak dari banjir yang terjadi, selain permukiman penduduk juga berdampak pada lahan pertanian ini di sebabkan karna kawasan pertanian berada di daerah aliran sungai, seperti Desa Kepala Pulau, Pulau Madinah dan Desa Kampung Tengah.

Tabel 2. Kawasan Rawan Bencana Banjir di Kecamatan Kuantan Hilir

No	Desa yang Rawan Bencana Banjir di Kec. Kuantan Hilir	Faktor-faktor penyebab Kawasan Rawan Banjir di Kec. Kuantan Hilir	
		Faktor Perubahan alam	Faktor Aktivitas Manusia
1	Pulau Kijang	<ol style="list-style-type: none"> Adanya perubahan penggunaan lahan di daerah aliran sungai untuk lahan permukiman Keadaan geografi, yang letaknya berada di dataran rendah dengan kemiringan cukup landai 	<ol style="list-style-type: none"> Banyaknya pembangunan di daerah dataran rendah seperti daerah yang rawan genangan air seperti untuk permukiman dan tempat kegiatan Perilaku dan pola masyarakat yang sering membuang sampah di sungai maupun di saluran air/ drainase
2	Pulau madinah	<ol style="list-style-type: none"> Mengalami perubahan lahan terutama untuk lahan yang berada di daerah resapan air letaknya berada di dataran rendah yang berada di DAS 	<ol style="list-style-type: none"> Banyaknya pembanguan di sepanjang bantaran sungai atau di daerah aliran sungai dan tidak adanya tanggul penahan air di daerah aliran sungai Masyarakatnya sering membuang sampah disungai
3	Kepala Pulau	<ol style="list-style-type: none"> Adanya perubahan lahan seperti telah banyak pembangunan di daerah aliran sungai untuk lahan pertanian maupun permukiman Letak geografisnya berada di dataran rendah dengan kemiringan cukup landai yang berada di daerah aliran sungai. 	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki pola permukiman tidak teratur Pola perilaku dan pola hidup masyarakatnya yang sering membuang sampah di daerah aliran sungai dan saluran air/ drainase Banyak pembangunan di daerah rawan terhadap genangan banjir
4	Kampung Madinah	<ol style="list-style-type: none"> Terjadinya Perubahan lahan seperti telah banyak pembangunan di daerah aliran sungai untuk lahan pertanian maupun permukiman letak geografisnya berada di dataran rendah yang berada di DAS 	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki pola permukiman tidak teratur Pola perilaku dan pola hidup masyarakatnya yang sering membuang sampah di daerah aliran sungai dan saluran air/ drainase dan tidak adanya tanggul penahan air Banyak pembangunan-pembangunan di daerah rawan genangan terhadap genangan banjir

Sumber: Hasil Penelitian Penulis Tahun 2018



4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan Penelitian ini, maka penulis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Di Kecamatan Kuantan Hilir bahwa faktor penyebab kawasan rawan bencana banjir yaitu faktor alam seperti curah hujan yang intensitas tinggi dan perubahan penggunaan lahan dan juga di sebabkan oleh faktor aktivitas manusia seperti saluran air/drainase, banyak nya pembangunan- pembangunan di daerah aliran sungai, tidak ada nya tanggul penahan air dan pola perilaku masyarakat sekitar yang tidak baik yang membuang sampah di sungai maupun di saluran air/drainase.
2. Di lihat dari peta Sebaran Kawasan Rawan Bencana Banjir di Kecamatan Kuantan hilir yang sering terkena banjir yaitu Pulau Madinah, Kampung Tengah, Pulau Kijang dan sebahagian Desa Kepala pulau yang berada di daerah aliran sungai, sedangkan Kampung Medan berpotensi menjadi kawasan rawan bencana karena ada beberapa lokasi sering terendam banjir walaupun tidak sampai ke permukiman penduduk.
3. Tingkatan kelas kerawanan banjir di Kecamatan Kuantan Hilir merupakan tingkat kerawanan banjir rendah ,yang tidak melumpuhkan aktifitas utama masyarakat dan banjir yang terjadi dapat segera surut kembali dalam waktu singkat.
4. Penyebab banjir di Kecamatan Kuantan Hilir yakni di sebabkan oleh banjir lokal dan banjir kiriman yang terjadi karena hujan yang melebihi kapasitas batas air sungai.
5. Di lihat dari Peta perubahan penggunaan lahan di kecamatan kuantan Hilir yang dulu nya lahan hutan maupun semak belakur/ alang-alang mengalami perubahan untuk lahan permukiman dan lahan perkebunan terutama di daerah aliran sungai seperti di desa Pulau Madinah, Kampung Tengah, dan Pulau Kijang.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil Penelitian ini, Penulis dapat memberi masukan sebagai berikut :

1. Untuk pemerintah kabupaten kuantan singingi dan Kecamatan Kuantan Hilir bisa menjadi salah satu dasar dalam penentuan arah kebijakan dalam penganggulangan banjir serta perlu informasi dan data yang lebih akurat mengenai Kawasan Rawan bencana banjir di kecamatan kuantan hilir.
2. Untuk Pemerintahan kecamatan kuantan hilir perlu adanya perbaikan-perbaikan saluran drainase dan memperhatikan kondisi fisik di daerah aliran sungai, selain itu perlunya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah dan mengantisipasi bencana banjir terutama di masyarakat yang tinggal di daerah aliran sungai.
3. Sebagai Informasi untuk pembaca dalam menambah wawasan tentang kawasan rawan bencana banjir.

DAFTAR PUSTAKA

Asriningrum dan Gunawan. 2005. Zonasi Tingkat Kerentanan Banjir Menggunakan Sistem Informasi Geografi (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta). Skripsi. Fakultas Geografi UGM Yogyakarta.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana 2010. "Peraturan BNPB", Jakarta.

Barus B. 2005. Kamus SIG (Sistem Informasi Geografis) dengan 128 Diagram. Bogor: Studio Teknologi Informasi Spasial.



BPS Kabupaten Kuantan Singingi. 2017. Kecamatan Kuantan Hilir Dalam Angka Tahun 2017.

Purwadarminta 2006. "Indeks Rawan Bencana Indonesia". (MBPI) Bandung.

Ramli, Soehatman. 2010 " Pedoman Praktis Manajemen Bencana " Pustaka, Jakarta

Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.